

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DIDUSUN LINGSAR JATI DESA LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

¹NAURUN NISA, M.E., ²EKA NURMAYANTI, M.Ek., ³ULIL ALBAB, S.E.I., M.E.,

¹ Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu

² Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu

³ Universitas Muhamadiyah Lampung

E-Mail : naurun.nisa@gmail.com, ulilalbab1987@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syari'ah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, Apa faktor yang menentukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syari'ah Di Dusun Lingsar Jati, Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Lingsar Jati, Desa Lingsar. Sedangkan objeknya adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari'ah di Dusun Lingsar Jati, Desa Lingsar. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Lingsar jati Desa Lingsar yang berumur 16 tahun keatas yang berjumlah 3500 orang. Sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 30 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *sampling Accidental*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau acak. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Dusun Lingsar Jati Desa Lingsar masih rendah, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari'ah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Perbankan Syariah, Produk.*

Abstract

This study was conducted to find out the level of public knowledge of Islamic banking products in Langgini Village, Bangkinang City, Kampar Regency, what factors determine the level of public knowledge of Islamic banking products in Lingsar Jati Hamlet, Lingsar Village, West Lombok Regency. The subjects of this study were the people in Lingsar Jati Hamlet, Lingsar Village. While the object was the level of public knowledge of Islamic banking products in Lingsar Jati Hamlet, Lingsar Village. The population in this study was the people of Lingsar Jati

Hamlet, Lingsar Village aged 16 years and over, totaling 3500 people. While the sample the author took as many as 30 people with the sampling method was Accidental sampling, which is a sampling technique based on chance or random. Based on the research results, it can be concluded that the level of public knowledge regarding Islamic banking products in Lingsar Jati Hamlet, Lingsar Village is still low. Factors that influence the level of public knowledge regarding Islamic banking products are the lack of public awareness to recognize Islamic banks, the operational network of Islamic banks is still limited, and the lack of socialization from Islamic banks to the community.

Keyword: *Knowledge, Islamic Banking, Products*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Layaknya dalam suatu perekonomian apapun sistem ekonomi yang dipakai hubungan antara pihak yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Dalam sistem ekonomi yang berpradigma Islam, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum Islam (syariah).¹

Perbankan Islam memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional. Secara teknis, riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman dan jumlah pinjamannya.²

Secara teori bank syariah menggunakan konsep *two tier* mudharabah (mudharabah dua tingkat), dimana bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (pasiva) maupun pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan bank syari'ah bertindak sebagai pengusaha atau mudharib, sedangkan dalam pembiayaan bank syariah bertindak sebagai pemilik dana atau shahibul maal. Selain itu, bank syari'ah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha.³

Dengan demikian operasionalisasi perbankan syariah semakin luas. Sekarang titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang

¹ Selamat Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h.25

² Latifa M. Alqaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), h.11

³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: sPT RajaGrafindo Persada, 2008), h.31

perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversikan dari sistem konvensional menjadi sistem bagi hasil.⁴

⁴ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h.23

Jadi, untuk meningkatkan pengetahuan perbankan syariah di Desa Bankinang atau pun dikalangan masyarakat supaya bank syariah lebih dikenal dan lebih unggul atau maju di mata mereka, perlu adanya usaha yang kuat dari pihak perbankan syariah selain dari harus promosi yang baik juga harus merubah pandangan masyarakat tentang bank syariah selama ini. Mengingat dengan perkembangan bank syariah di Desa Lingsar, maka sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengetahui dan memahami produk-produk bank syariah. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan, yakni: Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari'ah di Desa Lingsar dan Apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah?

PEMBAHASAN

1. Perbankan Syariah

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁵

Bank Islam atau disebut bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Di katakanlah lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijahui praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsi-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank

⁵ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: kencana, 2004), Edisi Revisi, cetakan ke-3, h.8

dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam⁶

2. Produk Bank Syariah

Pada sistem operasi Bank Syari'ah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syari'ah mirip dengan *investment banking*, di mana secara garis besar produk adalah *mudharabah* (*trust financing*) dan *musyarakah* (*partnership financing*), sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual beli).⁷ Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat dibagikan menjadi tiga bagian besar, yaitu: Produk penghimpun dana (*funding*), Produk penyaluran dana (*lending*) Produk jasa (*service*).⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Lingsar. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Desa Lingsar. jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 99 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling accidental* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.⁹ Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan questioner. Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Lingsar mayoritas sudah memiliki pekerjaan yang layak dan pendidikan tinggi, tetapi sejauh mana mereka mengetahui dan memahami bank syariah dan produk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank...*, h.8

⁷ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 28

⁸ Heri sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, mei 2004), h. 35

⁹ Muhamad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

Tabel 1.1
Jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	97	97,98%
B	Tidak Tahu	2	2,02%
	Jumlah	99	100%

Sumber: data olahan hasil penelitian

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 97 orang (97,98%) responden menjawab, bahwa mereka mengetahui tentang bank syariah, kemudian responden yang tidak mengetahui tentang bank syariah sebanyak 2 orang (2,02%).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produk bank syariah belum banyak yang mengetahui terutama pada masyarakat Desa Lingsar tentunya di saat penelitian ini dilakukan. Hal ini di tegaskan oleh Iyet, mengenai apa penyebab ketidak tahuan masyarakat terhadap produk bank syari'ah, beliau mengatakan: Penyebab utamanya sosialisasi ke masyarakat belum terasa di badingkan bank umum lainnya, sedangkan masyarakat yang awam atau yang kurang berpendidikan belum semua nya tahu tentang bank syariah itu seperti apa.¹⁰

Mayoritas sudah tahu akan bank syari'ah, msyarakat yang mengetaui bank syariah tidak semuanya mengetahui produk bank syariah, beberapa faktor yang mempengaruhi dibawah ini Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tehadap produk bank syariah.

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syari'ah.
2. Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional.
3. Soisialisasi yang dilakukan bank syari'ah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya.
4. Umur, mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola piker seseorang.
5. Pendidikan, adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
6. Pekerjaan, pekerjaan yang layak tentunya masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syari'ah, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui.
7. Ekonomi, social dan budaya, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan

¹⁰ Wawancra, imron hafizi, warga desa Lingsar

bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. sedangkan masyarakat yang sosial, budaya, ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

KESIMPULAN

Bahwa masyarakat di Desa Lingsar mayoritasnya sudah tahu tentang keberadaan bank syariah di Kota Bangkinang, dan sebagian dari mereka banyak yang berminat menjadi nasabah bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu tentang bank syariah pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah melakukan transaksi dari produk bank syariah tersebut. Faktor-faktor menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah: kesadaran, jaringan operasional, sosialisasi, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Selamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005
- Latifa M. Alqaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: kencana, 2004.
- Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010
- Heri sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, mei 2004
- Muhamad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Wawancra, imron hafizi, warga desa Lingsar
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 201